

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X DAN SARANA PRASARANA SEKOLAH TERHADAP PRODUKTIVITAS SEKOLAH DI SMA

Hodia Harywan Murjono¹, Sudarno²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sebelas Maret, Surakarta 57126, Indonesia

**Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret,
Surakarta, 57126, Indonesia.*

E-mail: harywanhodia@gmail.com ¹⁾
sudarno68@staff.uns.ac.id ²⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah motivasi belajar siswa kelas X dan sarana prasarana sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas sekolah. Masih rendahnya tingkat produktivitas sekolah di Indonesia mendorong pentingnya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Produktivitas sekolah dalam penelitian ini diukur melalui aspek kualitas dan kuantitas hasil belajar serta efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi seluruh siswa kelas X yang berjumlah 360 siswa dan sampel sebanyak 190 siswa kelas X tahun ajaran 2025/2026 dari SMA Negeri 7 Surakarta. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportional random sampling*. Teknik pengumpulan data berupa observasi dengan menyebarkan kuesioner dalam bentuk *google form* dan teknik analisis data menggunakan uji regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh simultan maupun parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) motivasi belajar siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas sekolah, (2) sarana prasarana sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas sekolah, serta (3) motivasi belajar dan sarana prasarana secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas sekolah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa serta pengelolaan sarana prasarana yang baik akan berdampak pada meningkatnya produktivitas sekolah di SMA Negeri 7 Surakarta.

Kata kunci: Motivasi Belajar Siswa Kelas X, Produktivitas Sekolah, Sarana Prasarana Sekolah

Abstract

This study aims to determine whether the learning motivation of class X students and school facilities and infrastructure have a positive and significant effect on school productivity. The relatively low of school productivity in Indonesia highlights the importance of improving the quality of education. In this research, school productivity was measured through the aspects of quality and quantity of learning outcomes as well as the effectiveness of educational implementation. This study used a quantitative approach with a population of all 360 grade X students and a sample of 190 grade X students from the 2025/2026 academic year from SMA Negeri 7 Surakarta. The sampling technique used in this study was proportional random sampling. Data analysis was conducted using multiple linear regression tests to examine both the simultaneous and partial effects of the independent variables on the dependent variable. The results of the study indicate that (1) students' learning motivation has a positive and significant effect on school productivity, (2) school facilities have a positive and significant effect on school productivity, and (3) learning motivation and school facilities simultaneously have a positives and significant effect on school productivity. Thus, it can be concluded that improving students' learning motivation as well as effective management of school facilities contributes to the enhancement of school productivity at SMA Negeri 7 Surakarta.

Keywords 10th Grade Students' Learning Motivation, School Facilities, School Productivity.



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta daya saing bangsa. Namun, berdasarkan laporan PISA 2022 yang dikutip dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi tahun 2022, berbagai indikator global menunjukkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih rendah (sari, et al., 2025) (Monica et al., 2025), salah satunya terlihat dari kemampuan literasi (Puri et al., 2026), matematika, dan sains yang menunjukkan skor Indonesia masih berada di level bawah jika dibandingkan dengan negara-negara Asia lainnya. Selain itu, data dari hasil survei yang dilakukan oleh *Political and Economic Risk Consultant* (PERC) menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat 12 dari seluruh negara yang ada di Asia yang menjadi fokus penelitian ini (Mulyani, 2022). Kondisi tersebut menandakan pentingnya upaya peningkatan mutu pendidikan melalui peningkatan produktivitas sekolah.

Produktivitas sekolah merupakan efektivitas dan efisiensi satuan pendidikan dalam mengelola sumber daya seperti tenaga pendidik, kurikulum, dan sarana prasarana untuk menghasilkan keluaran berupa prestasi belajar dan mutu lulusan yang optimal (Hanushek, 2008; Barrett et al., 2015). Selain itu, menurut (H. Fitria, 2018), produktivitas sekolah berkaitan dengan pemanfaatan efektif sarana prasarana, tenaga pendidik, dan manajemen. Selain itu, menurut (Rasmuin & Fiana, 2019), keberhasilan sekolah dalam mencapai produktivitas sekolahnya salah satunya dengan meningkatkan prestasi belajar siswanya. Salah satu indikator penting produktivitas adalah hasil belajar dan jumlah lulusan yang terserap ke perguruan tinggi atau dunia kerja. Dengan kata lain, produktivitas pendidikan berkaitan dengan usaha meningkatkan keluaran pendidikan yang melibatkan berbagai komponen seperti tenaga pendidik, pengetahuan dan keahlian, metode pembelajaran, kurikulum, serta sarana dan prasarana pendidikan sebagai bagian dari sistem pendidikan itu sendiri.

Selanjutnya, menurut (Suminah et al., 2018), motivasi dalam belajar adalah keyakinan individu mengenai kemampuannya dalam proses pembelajaran, nilai-nilai terkait dengan aktivitas tersebut, serta tingkat minat seorang siswa dalam upaya untuk belajar. Di sisi lain, menurut (Al Ghozali & Ramadhan, 2021), motivasi merupakan sesuatu yang dapat membangkitkan gairah dan rasa percaya diri seseorang karna adanya kekuatan dan dorongan untuk melakukan hal yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Sikap yang dimiliki oleh setiap orang dengan keinginan untuk mencapai tujuan tertentu merupakan bentuk dari motivasi. Motivasi pada dasarnya muncul karena terstimulasi oleh setiap kebutuhan yang ingin dicapai. Motivasi memiliki pengaruh besar terhadap proses pembelajaran. Apabila guru tidak berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa, maka proses belajar siswa tidak akan berjalan secara optimal karena materi yang disampaikan kurang menarik. Siswa cenderung enggan belajar jika tidak memperoleh kepuasan dari materi yang dipelajari. Penyampaian materi pembelajaran dengan cara yang menarik dapat meningkatkan motivasi, sehingga siswa lebih mudah memahami pelajaran karena motivasi mampu menumbuhkan semangat belajar. Oleh karena itu, guru memegang peranan penting dalam memacu motivasi siswa agar prestasi belajar mereka meningkat melalui metode pembelajaran yang kreatif dan tidak membosankan (Nursakdiah et al., 2023). Selain itu, menurut (Nirmala, 2021), motivasi belajar adalah dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu proses sehingga dapat menggambarkan sesuatu dari yang tidak tahu menjadi tahu. Selanjutnya, menurut (Suripah et al., 2022), siswa dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

memiliki prestasi akademik yang lebih baik dibandingkan siswa dengan motivasi belajar rendah. Prestasi akademik atau hasil belajar inilah yang nantinya akan mempengaruhi produktivitas sekolah tersebut. Hal ini menandakan bahwa motivasi belajar menjadi salah satu faktor penting dalam peningkatan produktivitas sekolah tersebut. Terakhir, menurut (T. N. Fitria, 2022), cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah: menggunakan Pembelajaran Berbasis Proyek (mengaitkan materi dengan masalah dunia nyata untuk meningkatkan keterlibatan siswa), menggunakan *Gamifikasi (Gamification)* (Nisa et al.) (menggunakan elemen permainan seperti poin, level, atau kompetisi sehat untuk memotivasi belajar), dan memberikan umpan balik positif (guru memberikan pujian atau reward kecil)

Selain faktor motivasi belajar siswa, faktor sarana prasarana sekolah juga memiliki peran penting dalam meningkatkan produktivitas sekolah. Berdasarkan Permendikbudristek No. 22 Tahun 2023, dijelaskan bahwa sarana merupakan semua perlengkapan, peralatan, dan perabot yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran. Sarana sekolah mencakup buku pelajaran, alat pembelajaran, dan media pembelajaran (Intania et al., 2026). Selanjutnya, prasarana pendidikan merupakan fasilitas dasar yang menunjang pelaksanaan pendidikan secara tidak langsung. Prasarana sekolah meliputi lahan, gedung sekolah, dan ruang kelas. Sarana dan prasarana memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung jalannya proses pembelajaran, meningkatkan mutu pendidikan, menciptakan suasana sosio-emosional yang kondusif, serta membantu guru dalam membentuk lingkungan belajar yang efektif. Selain itu, sarana dan prasarana juga mencerminkan kualitas sekolah secara keseluruhan. Namun, kenyataannya banyak sekolah yang masih memiliki sarana dan prasarana yang kurang memadai serta pengelolaannya kurang optimal (Rohiyatun & Najwa, 2021). (Megasari, 2014) juga menambahkan bahwa sarana sekolah mencakup semua perlengkapan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam kegiatan belajar, sedangkan prasarana sekolah merupakan perlengkapan pokok yang secara tidak langsung mendukung terlaksananya pendidikan di sekolah. Pengembangan sarana dan prasarana yang baik akan berpengaruh positif terhadap kualitas pembelajaran di sekolah. Semakin lengkap dan berkualitas sarana dan prasarana, semakin besar pula partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar (Muslimin & Kartiko, 2020).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dan sarana prasarana sekolah memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar dan produktivitas sekolah (Intan & Gunawan, 2018; Rasmuin & Fiana, 2019; Hariyanto et al., 2021). Menurut (Barrett et al., 2019), sarana dan prasarana yang memadai menciptakan iklim belajar yang kondusif dan mendukung optimalisasi potensi akademik siswa. Dengan demikian, kedua faktor tersebut berperan penting dalam penguatan kualitas pendidikan.

Data pra-penelitian menunjukkan bahwa sarana prasarana di sekolah tersebut belum merata pada setiap kelas dan layanan pendukung pembelajaran belum optimal. Selain itu, pencapaian prestasi sekolah masih tertinggal dibandingkan SMA negeri lainnya di Surakarta meskipun kualitas lulusan cukup baik. Pada saat yang sama, motivasi belajar siswa juga menghadapi tantangan akibat semakin masifnya distraksi teknologi pada peserta didik.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya berbasis analisis ilmiah untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas sekolah. Pendekatan yang dapat dilakukan adalah dengan menguji pengaruh faktor internal berupa motivasi belajar

siswa dan faktor eksternal berupa sarana prasarana sekolah terhadap produktivitas sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) pengaruh motivasi belajar siswa terhadap produktivitas sekolah, (2) pengaruh sarana prasarana sekolah terhadap produktivitas sekolah, dan (3) pengaruh kedua variabel tersebut secara simultan terhadap produktivitas sekolah di SMA Negeri 7 Surakarta. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perumusan strategi peningkatan mutu pendidikan, khususnya terkait pengelolaan sarana prasarana dan penguatan motivasi belajar peserta didik di tingkat Sekolah Menengah Atas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif, yang melibatkan pengumpulan data dalam bentuk angka atau perhitungan yang dapat dianalisis secara statistik (Sugiyono, 2019), dengan desain survei, dilakukan secara operasional melalui tahapan: penyusunan instrumen, uji coba instrumen, pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 7 Surakarta dengan subjek 190 siswa kelas X dari total populasi 360 siswa. Sampel ditentukan menggunakan *proportional random sampling* berdasarkan efisiensi waktu, tenaga, dan biaya, serta untuk memberi peluang yang sama bagi setiap siswa. Jumlah sampel diperoleh menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$
 dengan $N = 360$ sehingga diperoleh $n = 190$. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan, mulai Januari–Juni 2025. Materi yang diteliti mencakup variabel motivasi belajar (X_1), sarana prasarana sekolah (X_2), dan produktivitas sekolah (Y).

Instrumen penelitian berupa angket skala Likert 4 poin yang dikembangkan peneliti sendiri berdasarkan indikator setiap variabel. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara acak kepada responden melalui Google Form. Instrumen diuji melalui uji validitas *Pearson Product Moment*, dengan kriteria valid apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hasil uji validitas pada 30 responden uji coba menunjukkan seluruh item valid dengan nilai $t_{tabel} = 0,1424$. Reliabilitas instrumen dianalisis menggunakan Cronbach's Alpha, dengan kriteria reliabel apabila $\alpha > 0,60$ dan seluruh instrumen dinyatakan reliabel sehingga layak digunakan dalam pengumpulan data.

Teknik analisis data terdiri dari analisis deskriptif serta uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, uji linearitas, uji multikolinearitas (Tolerance dan VIF), dan uji heteroskedastisitas (scatterplot). Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda menggunakan model: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$. Uji t digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen

terhadap variabel dependen: $t = \frac{r\sqrt{n}-2}{\sqrt{1-r^2}} + \dots$, sedangkan uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Besarnya kontribusi dijelaskan melalui koefisien determinasi (R^2). Seluruh proses analisis statistik dilakukan dengan bantuan SPSS.

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

HASIL DAN PEMBAHASAN

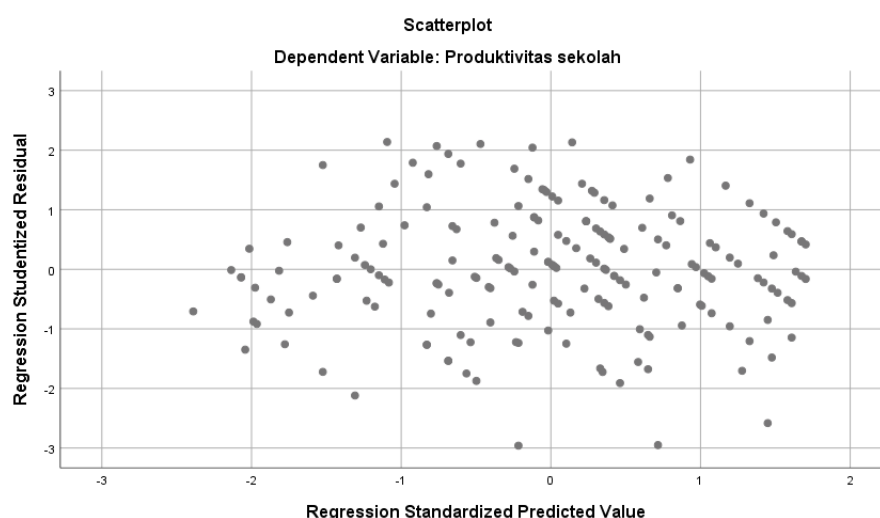
Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel

<i>Descriptive Statistic</i>						
Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev.	
Motivasi Belajar Siswa Kelas X	190	10	36	24,9	6,2	
Sarana Prasarana Sekolah	190	9	36	24,8	6,6	
Produktivitas Sekolah	190	5	20	13,8	3,6	

(Sumber: data diolah, 2025)

Berdasarkan Tabel 1, motivasi belajar siswa dan sarana prasarana sekolah berada pada kategori sedang menuju tinggi, sedangkan produktivitas sekolah berada pada kategori cukup baik. Standar deviasi menunjukkan adanya variasi antar individu, terutama pada motivasi belajar dan penilaian sarana prasarana. Selain itu, hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi $0,200 > 0,05$, sehingga data berdistribusi normal. Analisis visual melalui histogram dan P-P Plot juga menunjukkan sebaran residual yang mendekati normal, mendukung kelayakan analisis regresi linear berganda. Selanjutnya, hubungan antara variabel independen (motivasi belajar dan sarana prasarana sekolah) dengan produktivitas sekolah memenuhi asumsi linearitas, dengan Sig. Deviation from Linearity $> 0,05$. Hasil uji multikolinearitas juga menunjukkan bahwa nilai *tolerance* masing-masing variabel sebesar 0,173 dan VIF (*Variance Inflation Factor*) sebesar 5,784, sehingga tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen. Terakhir, terlihat pada gambar 1, grafik scatterplot menunjukkan titik-titik residual tersebar acak di sekitar sumbu X, menandakan varians residual konstan dan uji heteroskedastisitas terpenuhi.

Gambar 1. Grafik Scatterplot



(Sumber: data diolah, 2025)

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

Tabel 2. Hasil Regresi Linear Berganda

	B	t	Sig.
(Constant)	1,102	2,099	0,037
Motivasi Belajar Siswa Kelas X	0,299	6,109	0,000
Sarana Prasarana Sekolah	0,212	4,594	0,000

(Sumber: data diolah, 2025)

Berdasarkan tabel 2 maka persamaan model regresi dapat dirumuskan sebagai berikut: $Y = 1,102 + 0,299X_1 + 0,212X_2 + \epsilon$. Hasil ini menunjukkan bahwa baik motivasi belajar siswa maupun sarana prasarana sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas sekolah. Motivasi belajar memberikan kontribusi paling besar terhadap produktivitas sekolah. Koefisien determinasi Adjusted R^2 sebesar 0,770 menunjukkan bahwa 77% variasi produktivitas sekolah dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan sisanya 23% dipengaruhi oleh faktor lain.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas X berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas sekolah. Siswa dengan motivasi tinggi cenderung lebih tekun, konsisten, dan berorientasi pada pencapaian prestasi akademik.

Sarana prasarana sekolah juga berpengaruh positif terhadap produktivitas. Fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas nyaman, laboratorium, perpustakaan, dan sarana TI, meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hasil uji F menunjukkan pengaruh positif dan signifikan kedua variabel terhadap produktivitas sekolah. Sinergi antara motivasi belajar dan sarana prasarana menghasilkan lingkungan belajar kondusif, di mana guru berperan sebagai motivator dan fasilitator.

Penelitian ini menegaskan perlunya pendekatan holistik untuk meningkatkan produktivitas sekolah, dengan memperkuat motivasi belajar siswa dan meningkatkan kualitas serta kuantitas sarana prasarana. Kelebihan penelitian ini adalah pengumpulan data yang representatif dari seluruh kelas X, namun keterbatasannya terdapat pada faktor eksternal lain seperti kepemimpinan sekolah dan dukungan orang tua yang tidak dianalisis.

Secara keseluruhan, motivasi belajar siswa kelas X dan sarana prasarana sekolah merupakan faktor kunci yang saling melengkapi dalam meningkatkan produktivitas sekolah di SMA Negeri 7 Surakarta. Strategi peningkatan produktivitas sekolah harus melibatkan peningkatan kualitas sarana prasarana sekaligus menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi pada siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang menguji pengaruh motivasi belajar siswa dan sarana prasarana terhadap produktivitas sekolah di SMA Negeri 7 Surakarta, diperoleh kesimpulan bahwa kedua variabel tersebut, baik secara parsial maupun simultan, berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas sekolah. Motivasi belajar yang tinggi terbukti mampu meningkatkan prestasi serta hasil belajar siswa yang menjadi salah satu indikator utama produktivitas sekolah. Selain itu, sarana prasarana yang memadai baik dari segi kualitas maupun kuantitas turut mendukung efektivitas pembelajaran sehingga produktivitas sekolah dapat meningkat. Dengan demikian, peningkatan produktivitas sekolah akan lebih optimal apabila motivasi belajar siswa yang kuat didukung oleh sarana prasarana yang layak dan fungsional sebagai penunjang seluruh kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya, diharapkan melalui hasil penelitian ini, pihak sekolah dan pemerintah dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperhatikan strategi yang dapat mendorong motivasi belajar siswa secara berkelanjutan, serta melakukan pengembangan dan pemeliharaan sarana prasarana sesuai kebutuhan pembelajaran masa kini. Siswa juga diharapkan dapat lebih aktif dan optimal dalam memanfaatkan fasilitas yang tersedia sebagai upaya mendukung peningkatan prestasi belajarnya. Selanjutnya, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan memperluas cakupan variabel, menambah lokasi penelitian di sekolah lain, atau mempertimbangkan variabel lain seperti efikasi diri, dukungan keluarga, dan lingkungan sosial untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas sekolah.

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ghozali, M. D. H., & Ramadhan, D. C. (2021). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Maharah Kalam Berbasis Tori Konstruktivesme dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Dinamika*, 6(1), 19–40.
- Barrett, P., Davies, F., Zhang, Y., & Barrett, L. (2015). The impact of classroom design on pupils' learning: Final results of a holistic, multi-level analysis. *Building and Environment*, 89(February), 118–133. <https://doi.org/10.1016/j.buildenv.2015.02.013>
- Barrett, P., Treves, A., Shmis, T., Ambasz, D., & Ustinova, M. (2019). The Impact of School Infrastructure on Learning: A Synthesis of the Evidence. In *The Impact of School Infrastructure on Learning: A Synthesis of the Evidence* (Issue February). <https://doi.org/10.1596/978-1-4648-1378-8>
- Fitria, H. (2018). The influence of organizational culture and trust through the teacher performance in the private secondary school in Palembang. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 7(7), 82–86.
- Fitria, T. N. (2022). The Impact of Gamification on Students' Motivation: A Systematic Literature Review. *LingTera*, 9(2), 47–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/lt.v9i2.56616>
- Hanushek, E. A. (2008). Incentives for efficiency and equity in the school system. *Perspektiven Der Wirtschaftspolitik*, 9(SPEC. ISSUE), 5–27. <https://doi.org/10.1111/j.1468-2516.2008.00272.x>
- Hariyanto, D., Arafat, Y., & Wardiah, D. (2021). The Effect of Facilities and Motivation on Learning Outcomes of High School Students in Gelumbang, Indonesia. *Journal of Social Work and Science Education*, 2(1), 95–108. <https://doi.org/10.52690/jswse.v2i1.210>
- Intan, Y., & Gunawan, P. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Keaktifan Siswa dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa. *Khazanah Akademia*, 2(1), 74–84. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/K/article/view/292>
- Intania, D., Suprihatin, S., & Budiono, D. (2026). Pengembangan Video Pembelajaran Interaktif Berbasis PBL Pada Materi Permintaan Dan Penawaran. *Promosi: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 14(1), 110–125. <https://doi.org/10.24127/jp.v14i1.16353>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Hasil studi Programme for International Student Assessment (PISA)*.
- Megasari, R. (2014). Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi. *Administrasi Pendidikan*, 2, 636–831.
- Monica, Dewi, T. A., & Budiono, D. (2025). Pengembangan E-LKPD Berbasis Literasi Digital Pada Materi Lembaga Keuangan Kelas X SMA Yos Sudarso Metro. *EDUNOMIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 28–37. <https://doi.org/10.24127/edunomia.v5i2.7092>
- Mulyani, A. Y. (2022). Pengembangan Critical Thinking Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 100–105. <https://journal.y3a.org/index.php/DIAJAR>
- Muslimin, T. A., & Kartiko, A. (2020). Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Mutu Pendidikan di Madrasah Bertaraf Internasional Nurul Ummah Pacet Mojokerto. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 75–87.

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

- Nirmala, P. (2021). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 1 Tilamuta dalam Pembelajaran Ekonomi melalui Model Discovery Learning. *Normalita*, 9(1), 87–99.
- Nisa, Fadinda Khoirun, et al. “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Augmented Reality Pada Materi Analisis Pasar SMK Muhammadiyah 1 Pubian.” *EDUNOMIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, vol. 6, no. 2, May 2026, pp. 489–99. scholar.ummetro.ac.id, <https://doi.org/10.24127/edunomia.v6i2.9908>.
- Nursakdiah, N., Khairinal, K., & Syuhada, S. (2023). Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Efikasi Diri Terhadap Kejenuhan Belajar dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI SMK Negeri di Kabupaten Sarolangun. *MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 4(2), 653–664. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jmpis.v4i2>
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 22 Tahun 2023 tentang ketentuan umum, lingkup standar sarana dan prasarana, penyediaan sarana dan prasarana dan ketentuan penutup.
- Puri, L. M., Budiono, D., & Wibawa, F. A. (2026). Pengembangan ensiklopedia mini sejarah pemikiran ekonomi sebagai penguatan literasi digital mahasiswa pendidikan ekonomi. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro*, 11(1), 86–93. <https://doi.org/10.24127/jlpp.v11i1.5093>
- Rasmuin, & Fiana. (2019). Pengaruh Sarana dan Prasarana Belajar di Sekolah terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP di Kecamatan Wangi- Wangi. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika*, 5(20), 124–130.
- Rohiyatun, B., & Najwa, L. (2021). Pengelolaan Sarana dan Prasarana di PAUD. *Visionary*, 6, 1–5.
- Sari, I., Dewi, T. A., & Budiono, D. (2025). Pengembangan E-LKPD Berbasis Literasi Numerasi Permintaan Dan Penawaran Uang Kelas XI SMA Darussyifa Banjar Rejo. *EDUNOMIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 38-46.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suminah, Gunawan, I., & Murdiah, S. (2018). Peningkatan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa melalui Pendekatan Behavior Modification. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan Volume*, 3(2), 221–230.
- Suripah, Firdaus, & Novilanti, F. R. E. (2022). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Penggunaan Media Pembelajaran dan Metode Mengajar Dosen Terhadap Prestasi Mahasiswa Terintegrasi Nilai Karakter. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 547–559. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i1.1247>